

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, metode penelitian dan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian berjudul “Struktur Pertunjukan Angklung Buncis Buhun ‘Mitra Mustika’ dalam Ritual Siram Kembang di Nanggerang, Cililin, Bandung Barat” menunjukkan bahwa keberlangsungan suatu kesenian tradisional sangat bergantung pada sinergi antara kesadaran masyarakat pendukung (pelaku seni), apresiasi dari masyarakat (penonton), serta kekuatan pesan dan makna yang disampaikan melalui pertunjukan tersebut. Dalam konteks ini, kesenian angklung buncis *buhun* mampu bertahan hingga saat ini karena adanya keterlibatan aktif komunitas seni serta masyarakat lokal yang terus menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dalam ritual Siram Kembang, struktur pertunjukan angklung buncis buhun terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pementasan, dan penutupan. Tahap persiapan mencakup segala bentuk persiapan teknis dan non-teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan

pertunjukan, antara lain penyediaan sesajen, persiapan pakaian bagi anak yang akan mengikuti ritual, serta peralatan tata rias. Tahap pementasan merupakan inti dari keseluruhan rangkaian acara. Pementasan diawali dengan arak-arakan menuju tempat sumber mata air (huluwotan), dilanjutkan dengan prosesi pemandiannya (ngamandian), merias anak yang telah dimandikan (ngadangdanan), arak-arakan kembali ke tempat tinggal, serta ditutup dengan prosesi sawer. Tahap akhir pertunjukan ditandai dengan pembacaan doa, pengemasan kembali instrumen musik angklung buncis buhun, serta kegiatan makan bersama sebagai bentuk syukur dan kebersamaan antara pemangku hajat dan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ritual.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait struktur pertunjukan angklung bunci *buhun* dalam ritual siram kembang adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut:

1. Masyarakat perlu didorong untuk berperan dalam upaya pelestarian kesenian angklung buncis buhun agar kesenian tradisional ini tidak mengalami kepunahan. Pelestarian ini penting untuk menjaga warisan budaya leluhur, tetapi juga sebagai upaya

mempertahankan identitas dan jati diri budaya lokal di tengah arus modernisasi yang kian kuat.

2. Pemerintah setempat juga memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pelestarian kesenian Angklung Buncis Buhun, khususnya melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas pertunjukan, bantuan dana kebudayaan, pelatihan bagi generasi muda, serta promosi melalui event kebudayaan lokal maupun nasional. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, pelaku seni dan masyarakat pendukung akan semakin termotivasi untuk melestarikan kesenian tersebut.
3. Dalam penelitian mengenai angklung buncis buhun dan ritual siram kembang masih terdapat berbagai aspek yang belum terungkap secara menyeluruh, baik dari sisi musikalitas maupun perubahan yang terjadi seiring perkembangan zaman. Maka dari itu masih banyak aspek yang dapat diteliti untuk dari topic tersebut agar dapat disempurnakan.